

Implementasi Literasi Guna Meningkatkan Kompetensi, Tulis Dan Hitung Siswa Di SDN 066045 Medan Helvetia

Zuhri Fitriansyah Hasibuan¹, Gusti Pirandy²

¹²Universitas Sumatera Utara; Jl. Dr. A. Sofian No. 1A, Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20222

Email : zuhrifitriansyah@gmail.com¹ gusti.pirandy@usu.ac.id ²

Kilas Artikel

Abstrak

Volume 3 Nomor 2

Agustus 2023

DOI:<https://doi.org/10.58466/literasi>

Article History

Submission: 30-08-2023

Revised: 30-08-2023

Accepted: 31-08-2023

Published: 31-08-2023

Kata Kunci:

PKL, Kampus

Mengajar, Literasi, Kompetensi

Kata Kunci:

PKL, Kampus

Mengajar, Literasi, Kompetensi

Korespondensi:

(zuhrifitriansyah@gmail.com)

Praktikum Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu mata kuliah yang harus diselesaikan oleh mahasiswa program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP USU di bawah bimbingan dosen pembimbing yang terlatih dan berkualitas. PKL 1 bekerja sama dengan kegiatan MBKM Kampus Mengajar Mitra-USU yang mengharuskan mahasiswa terjun langsung ke sekolah yang menjadi Mitra-USU. Peran kampus mengajar sangat membantu guru dalam hal literasi Baca-Tulis Dan Numerasi Untuk Meningkatkan Kompetensi Baca, Tulis Dan Hitung Siswa/i di UPT SDN 066045 Medan Helvetia. Selama pelaksanaan program kampus mengajar ada beberapa permasalahan yaitu pembelajaran terkesan monoton, kaku dan didominasi oleh guru yang kurang menerapkan sistem pembelajaran yang bervariasi. Dengan demikian, perlu terobosan pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif membaca-menulis bahkan berhitung. Program kampus mengajar ini tidak hanya bertujuan pada peningkatan literasi dan numerasi, namun program ini juga bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas sekolah baik dalam segi pembelajaran, administrasi, dan teknologi. Bantuan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa/i sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman untuk siswa /i belajar. Praktikum ini menggunakan metode CaseWork yang di kemukakan oleh Zastrow, sebagai berikut: Intake dan contract, Assessment, Perencanaan, Intervensi, Evaluasi, Terminasi. Hasil dari kegiatan praktikum ini bertujuan agar anak-anak di SDN 066045 Medan Helvetia dapat memahami pembelajaran dengan baik.

Abstract

Field Work Practicum (PKL) is one of the courses that must be completed by students of USU's Social Welfare Study program under the guidance of trained and qualified supervisors. PKL 1 works closely with the MBKM Teaching Campus Partners-USU activities which require students to go directly to schools that are USU-Partners. The role of the teaching campus is very helpful for teachers in terms of literacy and numeracy to improve students' reading, writing and numeracy competencies at UPT SDN 066045 Medan Helvetia. During the implementation of the teaching campus program there were several problems, namely learning seemed monotonous, rigid and dominated by teachers who did not apply a variety of learning systems. Thus, learning breakthroughs are needed that are able to make students active in reading, writing and even



counting. This teaching campus program does not only aim at increasing literacy and numeracy, but this program also aims to help improve the quality of schools in terms of learning, administration, and technology. This assistance is expected to be able to improve the quality of student learning so as to create a safe and comfortable learning environment for students to study. This practicum uses the CaseWork method proposed by Zastrow, as follows: Intake and contract, Assessment, Planning, Intervention, Evaluation, Termination. The results of this practicum activity aim that the children at SDN 066045 Medan Helvetia can understand learning well.

1. PENDAHULUAN

Program kampus mengajar merupakan salah satu program kebijakan utama Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Program Kampus Mengajar adalah proyek komunitas yang penerima manfaat adalah siswa sekolah dasar dan menengah. Program ini berfokus pada dua produk, yaitu pengembangan keterampilan mahasiswa peserta program melalui pengembangan kepemimpinan, kreativitas dan inovasi, pemecahan masalah, komunikasi, manajemen tim dan pemikiran analitis, serta peningkatan keterampilan literasi dan numerasi mahasiswa di sekolah-sekolah penempatan. Latar belakang tersebut diperkuat dengan rendahnya tingkat literasi di Indonesia yang sejalan dengan upaya peningkatan literasi sebagai salah satu bidang prioritas nasional.

Gerakan wajib belajar sembilan tahun merupakan implementasi dari kewajiban setiap warga negara untuk mengenyam pendidikan umum, dan kewajiban pemerintah untuk menyelenggarakannya. Pendidikan umum adalah pendidikan yang mau tidak mau harus dinikmati oleh setiap anak bangsa Indonesia. Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan. Menurut Abbas et al (2015) yang mengatakan rendahnya budaya membaca anak sekolah dasar membuktikan bahwa kemauan mereka untuk memperoleh informasi dan pengetahuan masih lemah.

Rendahnya angka literasi membaca dan menulis menunjukkan bahwa pendidikan umum di Indonesia masih berada pada level paling dasar. Permasalahan tersebut dipicu karena model pembelajaran secara umum yang digunakan masih kurang memuaskan atau belum tepat. Dengan demikian, perlu terobosan pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif baik membaca, menulis, dan menghitung. Solusi yang harus dilakukan yakni membuat sistem pembelajaran yang bervariasi seperti: Pemaparan modul pembelajaran menggunakan multimedia berupa audio pembelajaran, Video pembelajaran, dan Presentasi Power point selain itu, penggabungan pembelajaran dengan games seru juga akan meningkatkan semangat belajar siswa/i di SDN 066045 guna menciptakan suasana pembelaran yang baik dan menyenangkan.

2. METODE

Dalam menyelesaikan masalah klien, penulis menggunakan metode CaseWork. Metode Case Work yang digunakan penulis adalah Metode CaseWork, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. **Engagement, Intake, Contract:** pada tahapan ini diawali dengan Menjalin hubungan yang baik dengan klien dengan melakukan pendekatan terhadap klien, penjelasan maksud dan tujuan dan melakukan kesepakatan kontrak antara klien dan pekerja sosial.
2. **Assessment:** pada tahapan ini menganalisis lebih dalam mengenai pemahaman belajar. Penulis memberikan Literasi membaca, menulis, dan berhitung yang menyenangkan dengan menggunakan sistem pembelajaran yang bervariasi guna



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

menghilangkan kebosanan anak-anak SD Sebagai masalah klien ketika proses belajar-mengajar berlangsung. Pada klien agar mereka lebih mudah memahami dan mudah menangkap suatu pembelajaran terkait modul yang diberikan.

3. **Planning atau perencanaan:** tahapan ini melakukan rencana strategi yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah klien. Dalam tahap ini, penulis membuat rencana apa yang tepat digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan semangat belajar dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis games yang menyenangkan dan memanfaatkan Multimedia seperti infokus sekolah, dan Media Youtube sebagai sarana media pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mencapai tujuan pembelajaran.
4. **Intervensi:** tahapan ini ialah penjelasan program yang akan dilakukan oleh klien. Serta Langkah-langkah dalam penerapan proses pembelajaran. Dengan memberikan pembelajaran yang bervariasi seperti penerapan games saat pembelajaran dan penggunaan teknologi seperti infokus sekolah, dan Media Youtube sebagai sarana media pembelajaran di kelas 5 SD Negeri 066045, Medan Helvetia dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak monoton dan kaku.
5. **Monitoring:** pada tahapan ini, penulis melihat dan mengawasi sudah sejauh mana perkembangan yang terjadi pada klien. Dalam beberapa pertemuan yang dilakukan, sudah ada sedikit demi sedikit perkembangan yang terjadi pada siswa dimana siswa/i menunjukkan sikap yang positif selama pembelajaran berlangsung.
6. **Evaluasi:** tahapan ini melakukan evaluasi, penilaian serta pemantauan terhadap klien. Penulis membuat evaluasi berupa latihan soal terkait modul pembelajaran yang diberikan yang bertujuan untuk melihat sejauh mana anak-anak di UPT SDN 066045 Medan Helvetia memahami pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang beragam daripada pembelajaran yang bersifat monoton.
7. **Terminasi:** tahap putusan atau pemberhentian proses bantuan pekerja sosial dengan klien agar tidak menimbulkan ketergantungan klien. Dalam tahap ini, penulis menghentikan atau memutuskan proses bantuan kepada siswa karena Dalam tahap ini penulis menghentikan proses pemberian bantuan kepada klien, karena klien sudah mulai memahami pembelajaran khususnya matematika dengan baik dan menyenangkan.

3. HASIL & PEMBAHASAN



Kampus Mengajar merupakan kanal pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kampus selama satu semester guna melatih kemampuan menyelesaikan permasalahan yang kompleks dengan menjadi mitra guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, pengembangan strategi, dan model pembelajaran juga menunjukkan bahwa penerapan literasi tergolong unik, banyak cerita dan kesan dalam meningkatkan literasi peserta didik. Misalnya dalam pembuatan pojok baca dan pembaharuan buku. Terkadang tidak mudah memperoleh buku. Dikarenakan desa jauh dari pusat pembelanjaan, sehingga peserta didik sulit mencari buku. Tidak jarang selaku guru meminta peserta didik saling menukar buku bacaan agar bacaan mereka bervariasi. Terkadang 3-4 bulan sekali memperbaharui buku di pojok baca. Pembuatan pojok baca senyaman mungkin untuk peserta didik agar mereka termotivasi dalam membaca. Kharizmi mengungkapkan bahwa berhubungan dengan sekolah dasar, sistem persekolahan masih kurang memberi peluang bagi tradisi literasi kepada peserta didik. Model pengajaran di kelas disampaikan dengan pendekatan teacher center yang memposisikan siswa sebagai pendengar. Kegiatan membaca sebagai kerangka berpijak dalam pembelajarannya masih sangat jarang diterapkan oleh guru.

Oleh karena itu, para siswa tidak menemukan atau tidak terfasilitasi terhadap perkembangan literasi mereka sehingga budaya literasi yang mendambakan generasi literat akan sangat sulit dicapai. literasi yang harus dikuasai untuk mendukung kelancaran literasi lainnya. Hasil literasi baca tulis menunjukkan bahwa Setiap kegiatan yang dilaksanakan secara rutin, berdampak positif untuk peserta didik. Ada perkembangan kemampuan literasi peserta didik. Literasi peserta didik meningkat dengan kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini kurang berlaku di zaman pandemik ini. Semakin banyak peserta didik membaca maka semakin baik literasinya. Nurcholis & Istiningsih (2021) menyatakan bahwa Pembelajaran Daring, dapat dilaksanakan apabila antara siswa dan guru mampu mengikuti perkembangan teknologi saat ini, dimana semua pembelajaran dilakukan dengan sebuah gadget atau benda lain yang mampu mendukung pembelajaran secara daring salah satunya adalah literasi baca-tulis. Hasil wawancara diperkuat dengan pendokumentasian. pojok baca yang terdapat di kelas 5 SDN 066045 Medan Helvetia Berikut gambar yang peneliti ambil selama berada di sekolah..

Tabel 1 Bobot Panjang Bagian Badan Artikel

No.	Nama Bagian	Panjang (%)	Keterangan
1.	Pendahuluan	20	Maksimum (termasuk judul dan abstrak)
2.	Metode	10	Penelitian kuantitatif dapat sampai 15%.
3.	Hasil dan Pembahasan	60	Minimum
4.	Simpulan dan Daftar Pustaka	10	Kurang lebih

Angka-angka di dalam tabel tidak boleh diulang-ulang dalam narasi verbal baik sebelum maupun sesudahnya. Cara penyajian gambar/grafik ditunjukkan pada Gambar 1. judul atau nama gambar diletakkan di bawah gambar, dari kiri, dan diberi jarak 1 spasi (*at least 12pt*) dari gambar. Bila lebih dari 1 baris, antar baris diberi spasi tunggal, atau *at least 12 pt*.



Pembahasan dimaksudkan untuk memaknai hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan dan tidak sekadar menjelaskan temuan. Pembahasan harus diperkaya dengan merujuk hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah terbit dalam jurnal ilmiah.

Penulisan rujukan dalam badan artikel menggunakan pola berkurung (). Jika hanya ada satu penulis: contoh (Retnowati, 2018); jika ada dua penulis: contoh (Nurgiyantoro & Efendi, 2017). Jika dua sampai lima penulis, untuk penyebutan yang pertama ditulis semua: contoh (Retnowati, Fathoni, & Chen, 2018) dan penyebutan berikutnya ditulis (Retnowati et al., 2018). Penulis lebih dari tiga orang hanya ditulis pengarang pertama diikuti et al., contoh (Janssen et al.' 2010); Penulisan rujukan juga dapat ditulis dengan nama di luar tanda kurung, misalnya Nurgiyantoro (2017) sesuai dengan stile penulisan. Jika pernyataan yang dirujuk merupakan kutipan langsung atau fakta tertentu, halaman harus disertakan: contoh (Nurgiyantoro & Efendi, 2017:144) atau jika mengambil substansi dari beberapa halaman: contoh (Nurgiyantoro & Efendi, 2017:144-146).

Perujukan lebih disarankan bukan berupa kutipan langsung atau tidak memuat terlalu banyak kutipan langsung. Namun, jika ada kutipan langsung yang jumlahnya kurang dari 40 kata, kutipan langsung harus ditulis dalam paragraf (tidak dipisah) dan dengan diberi tanda kutip ("..."). Jika kutipan langsung berisi 40 kata atau lebih, kutipan langsung ditulis dalam blok (terpisah dari paragraf), menjorok setengah inci dari pinggir, tanpa diberi tanda kutip dan diikuti nama, tahun, halaman dalam tanda kurung (nama, tahun: halaman).

Jika suatu pernyataan saripati dari beberapa referensi, semua sumber ditulis dengan menyebutkan semua referensiurut alfabet dan tanda titik koma (;) untuk memisahkan antar sumber, contoh (Sahlberg, 2012; Schunk, 2012; Retnowati, Fathoni, & Chen, 2018). Untuk sumber rujukan terjemahan, yang dirujuk adalah nama pengarang asli, tahun buku terjemahan dan buku asli: contoh lihat di daftar pustaka buku dari (Schunk, 2012a) asli dan Schunk (2012b) terjemahan.

4. KESIMPULAN

Simpulan harus mampu menjawab pertanyaan pengabdian. Simpulan tidak sekadar mengulangi data, tetapi berupa substansi pemaknaan. Simpulan dapat berupa pernyataan tentang apa yang diharapkan, sebagaimana dinyatakan dalam bab "Pendahuluan" yang akhirnya dapat menghasilkan bab "Hasil dan Pembahasan" sehingga ada kompatibilitas. Simpulan dapat pula berupa rekomendasi untuk langkah selanjutnya. Selain itu, dapat berupa masukan bagi peneliti berikutnya, dapat pula rekomendasi implikasi dari temuan pengabdian (berdasarkan hasil dan pembahasan).

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada yang memberi hibah pengabdian masyarakat (jika kegiatan pengabdian masyarakat berasal dari dana hibah) atau Instansi, kelompok dan perorangan yang telah membantu terlaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, L. R. (1985). *Three coefficients for analyzing the reliability and validity of ratings. Educational and psychological measurement*, 45(1), 131-142. doi:10.1177/0013164485451012.
- Arends, R. I., & Kilcher, A. (2010). *Teaching for student learning becoming an accomplished teacher*. New York, NY: Routledge.



- Azwar, S. (2013). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barber, M. & Mourshed, M. (2012). *Professional development international*. New York, NY: Pearson.
- Campbell, D. T., & Fiske, D. W. (1959). *Convergent and discriminant validation by the multitrait-multimethod matrix*. *Psychological Bulletin*, 56(2), 81-105. doi:10.1037/h0046016.
- Cramer, D. (2003) *Advanced quantitative data analysis*. London: McGraw-Hill Education.
- Diranna, K., Osmundson, E., Topps, J., Barakos, L., Gearhart, M., Cerwin, K., ..., Strang, C. (2008). *Assessment-centered teaching (A reflective practice)*. London: Sage.
- Ermasari, G., Subagia, I. W., & Sudria, I. B. N. (2014). *Kemampuan bertanya guru IPA dalam pengelolaan pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(1), 1-12. Retrieved from http://oldpasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ipa/article/view/1111.
- Feldt, L. S., & Brennan, R. (1989). *Reliability*. In R. L. Linn (Ed), *Educational measurement (3rd ed.)*. New York, NY: Macmillan.

